

KONTRIBUSI PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA WANITA TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI NAGARAI KOTO VII PELANGGAI KECAMATAN RANAH PESISIR KABUPATEN PESISIR SELATAN

Rafi Mahotri¹, Maijem Simponi², Intan Dwi Rahayu³, Titik Hardewi Yani⁴, Sefrina⁵, Apando Ekardo⁶, Tiara Indah Sari⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} STKIP Pesisir Selatan, Pesisir Selatan, Indonesia

Email : rafimahotri008@yahoo.com



DOI : <https://doi.org/10.46245/jp>

Sections Info

Article history:

Submitted: 10 Oktober 2025

Final Revised: 11 Desember 2025

Accepted: 16 Januari 2025

Published: 31 Januari 2025

Keywords:

Street Vendor

Woman

Contribution



ABSTRAK

This research was conducted based on a field survey that revealed that many women contribute to the family's breadwinners. The role of women, or mothers, extends beyond domestic work to public spaces. The father's income, as the primary breadwinner, is insufficient to meet the family's needs, forcing mothers to work as traders, domestic helpers, and so on. Based on these survey results, the researchers were interested in examining the contribution of female street vendors' income to household income in Koto VIII Pelangai. This study employed a case study method. To obtain data from the research subjects, the researchers employed a census method, directly surveying the field. The results revealed that eight housewives contributed more than 50% to their household income. Six housewives contributed less than 50% to their household income. The average result was that 57% of female street vendors in Koto VIII Pelangai contributed to their family's income.

ABSTRAK

Penelitian ini peneliti lakukan berdasarkan survei lapangan bahwa banyak wanita yang ikut menjadi pencari nafkah bagi keluarganya. Peran wanita atau ibu tidak hanya bekerja dalam areal domestik tetapi juga areal publik. Penghasilan ayah sebagai pencari nafkah utama tidak mampu mencukupi kebutuhan keluarga sehingga ibu berperan sebagai perdagang, menjadi asisten rumah tangga dan sebagainya. Berdasarkan hasil survei tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang kontribusi pendapatan pedagang kaki lima wanita terhadap pendapatan rumah tangga di nagari Koto VIII Pelangai. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Untuk memperoleh data dari subjek penelitian maka peneliti menggunakan metode sensus, dengan turn langsung kelapangan. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa 8 orang ibu rumah tangga memiliki kontribusi diatas 50% terhadap pendapatan rumah tangga mereka. 6 orang ibu rumah tangga memiliki kontribusi kecil dari 50% terhadap pendapatan rumah tangganya. Dari hasil rata-rata diperoleh 57% wanita PKL di nagari Koto VIII pelangai memiliki kontribusi terhadap pendapatan keluarganya.

Kata kunci: Pedagang Kaki Lima, Wanita, Kontribusi,

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman, peran wanita semakin sangat menonjol terutama bagi perempuan yang memperoleh pendidikan yang baik, mereka mampu bekerja sejajar dengan pria sehingga pendapatan yang diperolehnya juga meningkat. Hal tersebut berdampak pada ekonomi keluarga mereka. Potensi wanita pedagang kaki lima dapat dilihat dari tingkat waktu kerja yang dapat dilihat dari umur, tingkat pendidikan, upah per bulan, status perkawinan, dan tingkat pendapatan keluarga. Kontribusi pedagang kaki lima/jualan di pinggir jalan dapat dilihat dari jumlah pendapatan pekerja wanita terhadap pendapatan keluarga. *Mongid (2005)* mengatakan bahwa keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri, atau suami istri, dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya. *Musrifah (2009)* menjelaskan bahwa ayah memiliki areal pekerja publik karena sebagai pencari nafkah utama didalam keluarga, sedangkan ibu memiliki areal kerja domestik yang beberapa orang mengatakan bahwa seorang ibu hanya sekedar wanita yang memiliki fungsi memasak, melahirkan anak, berhias, atau hanya bertugas didapur dan kasur. *Mongid (2005)*

Namun apabila kita melihat kenyataan yang terlihat saat ini, wanita sering menjadi penyelamat perekonomian keluarga. Berdasarkan survei dilapangan terutama keluarga-keluarga yang perekonomiannya tergolong rendah, banyak wanita yang ikut menjadi pencari nafkah bagi keluarganya. Seratus persen atau seluruh PKL wanita menjawab sangat cukup membantu perekonomian keluarga. Dari penghasilan yang mereka peroleh bahkan dapat mencukupi kebutuhan sandang, pangan dan nabung untuk kebutuhan papan. *Alisjahbana. 2006*

Dari wawancara diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa alas an pokok wanita berprofesi sebagai PKL adalah untuk meningkatkan perekonomian keluarganya, memenuhi sandan, pangan dan Pendidikan anak-anaknya serta bisa melakukan investasi untuk kebutuhan papan dan kebutuhan sekunder lainnya. Keluarga yang Tingkat ekonominya tergolong pada prasejahtera, peran wanita atau ibu tidak hanya bekerja dalam areal domestic tetapi juga real public. Hal ini bisa terjadi karena penghasilan ayah sebagai pencari nafkah utama tidak mampu mencukupi kebutuhan keluarga. Pekerjaan yang sering diperankan ibu bersifat informal seperti berdagang, menjadi asisten rumah tangga dan sebagainya. *Mongid (2005)*

Seorang wanita atau seorang ibu dapat berperan ganda yang mencakup tugas pokoknya sebagai pengurus rumah tangga juga berperan dalam menopang perekonomian keluarga. Hal ini dilakukannya untuk mengatasi kemiskinan dan kekurangan nafkah bagi kehidupan keluarga. Demikianlah bukti nyata peran wanita dalam menambah penghasilan dan pendapatan keluarga. Nagari Koto VII Pelanggai selain dikenal dengan nagari lumbung padi atau daerah penghasil padi dengan nagari Pendidikan, ini dibuktikan dengan banyaknya instansi Pendidikan atau sekolah yang ada di Nagari Koto VII Pelanggai. Di area sekolah-sekolah tersebut banyak sekali pedagang wanita yang menjajakan jualannya demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Kondisi perekonomian yang mora marit, harga kebutuhan pokok yang terus meningkat berakibat terganggunya stabilitas perekonomian terutama ekonomi keluarga. Alasan pokok bagi pedagang kaki lima dengan berdagang, mereka mampu membantu pendapatan keluarga untuk kebutuhan sehari-hari. *Mongid (2005)*

MOTODE PENELITIAN

a) Jenis Penelitian

Penelitina ini termasuk kepada penelitian studi kasus (case study), studi kasus merupakan metode penelitian yang menjelaskan mengenai suatu objek tertentu dalam kurun waktu tertentu atau fenomena yang ditentukan pada tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain (Arikunto, 2014). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian dengan metode sensus, dimana sebelum penelitian telah dilakukan survey lapangan tentang pedagang kaki lima Wanita yang ada di sekitar sekolah-sekolah di Nagari Koto VII Pelangai. Kemudian peneliti akan mendata pedagang Wanita, seperti melakukan sensus, setelah dilakukan penelitian dengan memberikan kuisioner. Sugiyono.2012

b) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja (purposive) dengan pertimbangan tertentu. Lokasi diambil di Nagari Koto VII Pelangai, karena banyaknya sekolah dilokasi penelitian sehingga banyak pula pedagang kaki lima wanita yang menjajakan dagangannya selama waktu sekolah berlangsung. Sugiyono.2012

c) Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti (Arikunto, 2014). Subjek dalam penelitian ini adalah semua wanita pedagang kaki lima yang menjajakan dagangannya dilokasi sekolah-sekolah di Nagari Koto VII Pelangai. Peneliti akan meneliti subjek dengan metode sensus. Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa sensus adalah Teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel maka dapat diketahui bahwa metode sensus atau sampling jenuh dapat menggunakan semua anggota populasi. Sugiyono.2012 Dari hasil survey, ditemukan jumlah pedagang kaki lima wanita yang menjajakan dagangannya di Lokasi sekolah-sekolah di Nagari Koto VII Pelangai seperti dalam table berikut:

Tabel 1. Nama sekolah dan pedagang kaki lima wanita yang bedagang

No	Nama Sekolah	Jumlah PKL Wanita
1	SD N 04 Tebing Tinggi Koto VII Pelangai	2
2	SD 05 Kampung Baru Koto VII Pelangai	1
3	SD 06 Sawah Bukit Kot VII Pelangai	3
4	SD Marelang Koto VII Pelangi	1
dilingkungan sekolah dinagari Koto VII Pelangai		

5	MIS Kampung Jambak Koto VII Pelanggai	1
6	MTsN 12 Pesisir Selatan	2
7	SMP N 1 Ranah Pesisir	2
8	SMP N 3 Ranah Pesisir	3
9	SMK N 1 Ranah Pesisir	1
10	MAN 3 Pesisir Selatan	1
JUMLAH		14

Dari tabel diatas, maka dalam penelitian ini diperoleh subjek penelitian sebanyak 14 pedagang kaki lima wanita yang menjajakan dagangannya dilokasi sekolah yang ada di nagari Koto VIII Pelanggai Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. Berdasarkan teori, maka teknik sensus atau sampling jenuh akan digunakan dalam penelitian ini, maka sebagai subjek dari penelitian digunakan semua anggota populasi yaitu 14 pedagang kaki lima wanita yang berjualan dilokasi sekolah yang ada di Nagari Koto VIII Pelanggai Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. Sugiyono.2012

d) Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dikumpulkan data primer dengan wawancara langsung kepada seluruh wanita pedagang kaki lima di area sekolah di Nagari Koto VIII Pelanggai. Meliputi identitas responden, hasil usaha dan biaya-biaya dengan menggunakan pertanyaan (kuisisioner) yang telah disiapkan. Untuk data sekunder diperoleh dari literatur dan lembaga yang relevan dengan penelitian ini, sebagai penunjang kelengkapan analisis yang dilaksanakan. Sugiyono.2012

e) Metode Analisi Data

Untuk menganalisis data sesuai dengan rumusan masalah yang pertama mengenai berapa besar pendapatan wanita sebagai pedagang kaki lima, ini dianalisis secara kuantitatif dengan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Untuk mengetahui besarnya pendapatan wanita pedagang kaki lima maka dihitung pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor pedagang kaki lima wanita dihitung berdasarkan penerimaan usaha ($\text{harga} \times \text{jml barang yang dihasilkan}$) selama periode tertentu dikurangi pengeluaran usaha. Untuk pendapatan bersih diperoleh dari sisa penghasilan usaha dan laba setelah dikurangi biaya usaha. Sugiyono.2012

Untuk menghitung besaran pendapatan wanita pedagang kaki lima digunakan rumus sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

- I = Pendapatan wanita pedagang kaki lima
TR = Total penerimaan wanita pedagang kaki lima
TC = Total biaya yang dikeluarkan oleh wanita pedagang kaki lima

Tabel 2. Pendapatan Wanita Pedagang Kaki Lima

Respondent	Total Penerimaan (TR)	Total Biaya (TC)	Jumlah (TR-TC)

Sebelum menghitung besaran pendapatan maka ditentukan nilai total revenue (TR) digunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

- TR = Penerima Total
P = Harga
Q = Kuantitas barang yang dihasilkan

Tabel 3. Penerimaan/pendapatan kotor pedagang kaki lima wanita

Respondent	Jumlah Produksi	Harga Jual	Penerimaan Total (Kotor)

Juga dihitung Total biaya (TC) yaitu dengan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variable. Total biaya dihitung agar bisa menentukan harga jual dan keuntungan penjualan. Maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

- TC = Total Cost (Total Biaya)
FC = Fixed Cost (Biaya Tetap)
VC = Variable Cost (Biaya Variabel)

Tabel 4. Total biaya produksi pedagangan kaki lima wanita

Respondent	Biaya Tetap (FC)	Biaya Variabel (VC)	Jumlah Biaya (FC+VC)	Jumlah produk yang dihasilkan hari/bulan	Biaya produksi/unit(FC+ VC/Jmlh Produksi

Tabel 5. Pendapatan bersih wanita pedagan kaki lima wanita

Respondent	Penerima (Kotor)	Total Biaya	Jumlah (TR - TC)

Untuk menjawab rumsan maslah kedua digunakan metode deskriptif dengan tabulasi sederhana yaitu berapa besar kontribusi wanita pedagang kaki lima terhadap pendapatan rumah tangga dengan perhitungan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan Keluarga} = \text{Pendapatan Suami} + \text{Pendapatan Istri}$$

Tabel 6. Pendapatan keluarga wanita pedagang kaki lima

Respondent	Pendapatan suami	Pendapatan isteri	Pendapatan keluarga	Kontribusi wanita (TPW/TPKx100%)

Kontribusi wanita terhadap peningkatan pendapatan dalam keluarga berdasarkan persentasi, melalui pendekatan :

$$\text{Kontribusi Wanita} = \frac{\text{TPW}}{\text{TPK}} \times 100\%$$

Keterangan :

TPW = Total pendapatan wanita

TPK = Total pendapatan keluarga

Untuk menentukan berapa besar atau kecilnya kontribusi wanita pedagang kaki lima

terhadap total pendapatan keluarga diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- Jika kontribusi < 50% dari total pendapatan keluarga maka kontribusi kecil
- Jika kontribusi > 50% dari total pendapatan keluarga maka kontribusi besar

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Peneliti telah melaksanakan penelitian dengan metode kasa, dimana peneliti telah mewawancara pedagang kaki lima (PKL) wanita sebagai subjek dalam penelitian ini. Peneliti mewawancara para PKL wanita dengan metode sensus atau langsung turun ke lapangan dan menanyai satu persatu PKL wanita sesuai dengan pertanyaan penelitian dan indikator penelitian yang akan peneliti teliti. Dari hasil survey, usaha pedagang kaki lima wanita adalah usaha makanan yang diolah sendiri atau pun dibeli kemudian dijual kembali dengan keuntungan. Untuk itu sebelum menjawab pertanyaan penelitian pertama tentang besaran pendapatan pedagang kaki lima wanita, perlu peneliti ketahui terlebih dahulu yaitu biaya produksi atau modal dagang, pendapatan kotor dan pendapatan bersih PKL wanita tersebut.

Tabel berikut menjelaskan penerimaan/pendapatan kotor pedagang kaki lima wanita yang berjualan disekitar sekolah-sekolah yang ada dinagari Koto VIII Pelangai.

Tabel. 8 Penerimaan/Pendapatan kotor PKL wanita

Respondent	Jumlah Produksi	Harga Jual	Penerimaan Total (Kotor)
1	250	5.000	1.250.000
2	200	5.000	1.000.000
3	200	5.000	1.000.000
4	200	5.000	1.000.000
5	200	5.000	1.000.000
6	200	5.000	1.000.000
7	200	5.000	1.000.000
8	150	5.000	750.000
9	150	5.000	750.000
10	150	5.000	750.000
11	150	5.000	750.000
12	300	5.000	1.500.000
13	300	5.000	1.500.000
14	100	5.000	500.000

Dari hasil tabel penerimaan kotor diatas dapat peneliti jelaskan bahwa, barang yang diproduksi oleh PKL wanita sangat beragam. PKL wanita yang berdagang disekitar sekolah yang ada di Nagari Koto VIII Pelangai tidak menjual barang dagangannya satu produk saja, contoh: responden 1, menjual berbagai macam jenis es (pop ice, teh es, teh sisri, dll) dan ia juga menjual aneka jajanan yang disukai anak-anak seperti sosis goreng, dadar gulung dll. Sehingga untuk jumlah produksi setiap jenis jualan juga berbeda namun peneliti hanya mengambil rata-rata dan menjumlahkan total semua produk yang dijualnya saja tanpa merincikan satu-persatu jenis produknya. Itu juga peneliti lakukan untuk respondent yang lainnya. Rachmawati, 2008

Setelah diperoleh hasil penerimaan total (kotor) dari penjualan PKL wanita maka peneliti menghitung biaya produksi

Tabel. 9 Total biaya produksi PKL wanita

Respondent	Biaya tetap (PC)	Biaya variable (VC)	Jumlah Biaya (PC+VC)	Jumlah produksi yang dihasilkan/hari	Biaya produk (PC+VC/jmlh produk)
1	25.000	900.000	925.000	250	3.700
2	25.000	800.000	825.000	200	4.100
3	25.000	800.000	825.000	200	4.100
4	25.000	800.000	825.000	200	4.100
5	25.00	800.000	825.000	200	4.100
6	20.000	800.000	820.000	200	4.100
7	20.000	800.000	820.000	200	4.100
8	25.000	600.000	625.000	150	4.170
9	25.000	600.000	625.000	150	4.170
10	20.000	600.000	620.000	150	4.170
11	20.000	600.000	620.000	150	4.170
12	60.000	1.000.000	1.060.000	300	3.500
13	60.000	1.000.000	1.060.000	300	3.500
14	15.000	350.000	365.000	80	4.500

Dari Tabel dapat dijelaskan bahwa biaya tetap adalah biaya rutin yang harus dikeluarkan oleh pedagang setiap hari atau perbulannya. Untuk contoh yaitu gas untuk memasak, kebutuhan listrik, dan lain-lain. Biaya tetap yang dibutuhkan PKL wanita adalah gas dan listrik. Peneliti merata-ratakan bahwa untuk satu tabung gas hijau yang digunakan memasak produk jualannya habis selama 5 hari. Waktu yang digunakan untuk berjualan adalah senin sampai dengan sabtu, enam (6) hari per minggu dan jika

dikalkulasikan maka waktu yang digunakan untuk berdagang adalah 24 hari per bulan. Harga isi ulang tabung gas diperkirakan 25 ribu sehingga biaya tetap yang diperlukan untuk isi ulang tabung gas sekitar enam ribu rupiah. Kemudian peneliti menambahkan biaya tetap dengan penerangan listrik yang digunakan. *Arumsari (2014)*

Total biaya produksi dengan menghitung produk yang dihasilkan per hari. Dari hasil wawancara peneliti jumlah produksi yang dihasilkan tersebut adalah jumlah produk saat penjualan berjalan dengan lancar dan baik. Karena adakalanya produk yang dijual menurun dan juga meningkat, sehingga peneliti hanya mengambil rata-ratanya saja atau hasil produksi yang rata-rata dibuat dan terjual. *Rachmawati, 2008*

Kemudian dari kedua tabel diatas, peneliti menghitung pendapatan bersih PKL wanita. Pendapatan bersih yang diperoleh PKL wanita adalah untuk menjawab rumusan masalah pada bab satu, pertanyaan 1 yaitu tentang berapa besar pendapatan yang diperoleh wanita sebagai PKL di nagari Koto VIII Pelangai. Hasilnya dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel. 10 Pendapatan bersih wanita PKL wanita

Respondent	Penerimaan (Kotor)	Total biaya	Jumlah (TR-TC)
1	1.250.000	915.000	335.000
2	1.000.000	825.000	175.000
3	1.000.000	825.000	175.000
4	1.000.000	825.000	175.000
5	1.000.000	825.000	175.000
6	1.000.000	820.000	180.000
7	1.000.000	620.000	125.000
8	750.000	625.000	125.000
9	750.000	625.000	125.000
10	750.000	620.000	130.000
11	750.000	620.000	130.000
12	1.500.000	1.000.000	440.000
13	1.500.000	1.000.000	440.000
14	500.000	365.000	135.000

Dari tabel pendapatan diatas terlihat bahwa rata-rata penghasilan PKL wanita diatas Rp. 100.000/hari. Dari hasil wawancara, waktu yang dihabiskan oleh wanita PKL, dalam berdagang hanya setengah hari atau mulai dari jam 07.00 WIB-12.00 WIB. Namun waktu yang digunakan untuk mempersiapkan hasil jualannya sudah dimulai dari jam 03.00 atau 04.00 WIB. Dari hasil perhitungan waktu kerja, dapat peneliti simpulkan

bawa wanita PKL tersebut bekerja lebih kurang 8 jam. Arumsari (2014)

Selanjutnya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kedua tentang berapa besar kontribusi pendapatan pedagang kaki lima wanita terhadap pendapatan rumah tangga maka peneliti menghitung persentase kontribusinya berdasarkan rumus yang ada pada bab 3. hasilnya dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 11. Kontribusi pendapatan PKL wanita terhadap pendapatan rumah tangga

NO	PENDAPATAN ISTRI / (RP) BULAN	PENDAPATAN SUAMI/ (RP) BULAN	PENDAPATAN LAINNYA (RP) /BULAN	PENDAPATAN KELUARGA	KONTRIBUSI (%)
1	2.010.000	500.000	200.000	2.710.000	74
2	1.050.000	500.000	200.000	1.750.000	60
3	1.050.000	500.000	200.000	1.750.000	60
4	1.050.000	2.800.000	200.000	4.050.000	26
5	1.050.000	0	200.000	1.250.000	84
6	1.080.000	500.000	600.000	2.180.000	50
7	2.280.000	400.000	300.000	2.980.000	77
8	750.000	500.000	500.000	1.750.000	43
9	750.000	1.000.000	1.000.000	2.750.000	27
10	780.000	1.000.000	1.000.000	2.780.000	28
11	780.000	700.000	600.000	2.080.000	38
12	2.640.000	1.000.000	200.000	3.840.000	69
13	2.640.000	600.000	200.000	3.440.000	77
14	810.000	800.000	200.000	1.810.000	45

Berdasarkan hasil tabel. Peneliti mewawancara subjek penelitian dan meminta penjelasan tentang pendapatan selain pendapatan isteri dan pendapatan tesap suami, kemudian setelah dilakukan perhitungan, peneliti menambahkan pendapatan lain dengan merata-ratakan dari hasil selain penghasilan tetap suami, seperti hasil ternak, hasil kebun dan hasil kerja serabutan lainnya yang dilakukan oleh suami ataupun pedagang kaki lima wanita. Arumsari (2014)

Dari hasil kontribusi PKL wanita terhadap pendapatan rumah tangga, terdapat 8 orang ibu rumah tangga memiliki kontribusi diatas 50% terhadap pendapatan rumah tangga mereka. Kemudian terdapat 6 orang ibu rumah tangga memiliki kontribusi kecil dari 50% terhadap pendapatan rumah tangganya. Dari hasil tersebut maka dapat peneliti simpulkan bahwa PKL wanita yang ada di nagari Koto VIII pelangai memiliki kontribusi terhadap pendapatan keluarga mereka. Sugiyono.2012

Dari hasil penelitian diatas diperoleh bahwa penghasilan rata-rata PKL wanita perhari adalah diatas seratus ribu. Penghasilan tertinggi yang diperoleh PKL wanita adalah Rp. 440.000/hari. Dan penghasilan terendah adalah Rp. 125.000/hari. Dari hasil persentase kontribusi pendapatan pedagang kaki lima diperloeh bahwa 8 orang PKL wanita memiliki kontribusi diatas 50% terhadap pendapat rumah tangga mereka. Kemudian terdapat 6 orang ibu rumah tangga memiliki kontribusi dibawah 50% terhadap pendapatan rumah tangganya. Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa PKL wanita di Nagari Koto VII Pelanggai memiliki kontribusi terhadap pendapatan keluarga mereka, dengan hasil rata-rata yaitu 57% maka wanita PKL di Nagari Koto VII Pelanggai memiliki kontribusi terhadap pendapatan keluarganya. Arumsari (2014)

Kegiatan berdagang yang dilakukan wanita di Nagari Koto VII Pelanggai sejalan dengan pendapat yang diungkap oleh Arumsari (2014) bahwa wanita bertanggung jawab menambah pendapatan lelaki untuk kesejahteraan seluruh anggota keluarga. Wanita memastikan bahwa pendapatan yang dihasilkan berguna bagi mereka dan memiliki kontribusi terhadap peningkatan pendapatan yang bertujuan untuk memperbaiki kehidupan dimasa yang akan datang. PKL wanita yang ada di Nagari Koto VII Pelanggai sangat berkontribusi terhadap pendapatan rumah tangganya, sehingga dapat meningkatkan perekonomian. Selain dapat memenuhi kebutuhan primer seperti sandang, pangan dan pendidikan juga dapat memenuhi sekundernya. Arumsari (2014)

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan penilitian diatas dapat peniliti simpulkan bahwa :

1. Penhasilan rata-rata PKL wanita perhari adalah diatas seratu ribu. Penghasilan tertinggi yang diperoleh PKL wanita adalah Rp. 440.000/hari. Dan penghasilan terendah adalah Rp.125.000/hari.
2. Dari hasil rata-rata diperoleh 57% wanita PKL di Nagari Koto VII Pelanggai memiliki kontribusi terhadap pendapatan keluarganya
3. Alasan wanita pedagang kaki lima berdagang, selain dapat memenuhi kebutuhan primer seperti sandang, pangan dan Pendidikan juga dapat memenuhi kebutuhan sekundernya

DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana. 2006. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Arumsari, Rini. 2014. Perlindungan Terhadap Tugas Wanita. Jakarta: Salemba Empat.
- Hubeis. 2010. Statistik Ketenagakerjaan Sektor Industri. Surakarta: Faperta Universitas Sebelas Maret.
- Immatama.2014. Peningkatan Produksi dan Peningkatan Motivasi Diri. Bandung: Yayasan Akatiga.
- Lestari Oktaviani, Tari.2019. Pengaruh Program Peningkatan Peran Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga. Thesis Online: Universitas Siliwangi.
- Mardikanto. 2014. CSR (Corporate Social responsibility) (Tanggung Jawab Sosial Korporasi) Bandung: Alfabeta
- Mongid, Abdullah. 2005. Materi Dasar Pelaksanaan Operasional Gerakan Pembangunan Keluarga Berencana Sejahtera. Jakarta: Gunung Agung.
- Rachmawati, Ike Kusdiyah. 2008. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Andi Offset
- Sajogyo, Pudjiwati. 2010. Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sugiyono.2012. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Bandung Alfabeta
- Soekartawi. 2006. Teori Ekonomi Produksi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekirno, Sadono. 2006. Makroekonomi: Teori Pengantar (edisi ke tiga). Jakarta: Rajawali.
- Yoshua R.P. 2016. Partisipasi wanita dalam Usaha Tani Kubis dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga. Faperta: USU
- Zaidin 2010 Wanita dimata Wanita, Nuansa. Yogyakarta

Copyright holder:
© Penulis 1 2 dan 3 dengan model APA

First publication right:
Jurnal Of Geography Education

This article is licensed under:
